

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kehidupan Pasar Tradisional

Pasar tradisional yaitu pasar dimana kegiatan jual belinya dilakukan secara langsung dan dalam bentuk eceran dalam waktu yang sementara atau tetap dengan tingkat pelayanan yang sangat terbatas. Pedagang pasar tradisional biasanya asli dari pribumi pasar tradisional juga muncul dari kebutuhan masyarakat sekitar yang membutuhkan tempat untuk menjual barang yang mereka hasilkan, serta barang-barang pokok yang mereka butuhkan.¹ Pasar tradisional biasanya tokonya berupa kios-kios yang cukup sempit, dan para pedagang banyak menggelar dagangannya secara terbuka ditengah dengan beralasan seadanya. Karena keberadaan pasar tradisional biasanya berada ditempat terbuka, pasar tradisional juga tingkat kebersihannya cukup rendah, banyaknya sampah-sampah pedagang yang dibuang dengan cara sembarangan yang membuat pasar berbau tak sedap.

Pasar tradisional peminatnya cukup banyak, karena harga yang mereka tawarkan murah dan masih dapat ditawar, oleh karena itu pembeli juga tetap mau berbelanja disitu. Sehubungan dengan ini pemerintah saat ini juga berupaya merubah kesan pasar tradisional yang semulah masih kumuh dan bau menjadi pasar yang terlihat bersih dan nyaman. Pasar juga dapat dikatakan sebagai salah satu sektor penting yang mendukung suatu

¹ Gischa Seraficha, "Pasar Tradisional: Pengertian, Ciri dan Jenisnya", Kompas.com (Indonesia 2020).

perekonomian rakyat. Pasar ini biasanya dikelola oleh pemerintah maupun oleh pihak swasta.² Pasar tradisional juga memiliki beberapa fungsi bagi perekonomian daerah, yaitu :

- a. Sebagai retribusi daerah
- b. Sebagai tempat pertukaran barang
- c. Sebagai pusat pengembangan ekonomi masyarakat
- d. Sebagai pusat perputaran uang daerah
- e. Sebagai lapangan pekerjaan

Pasar tradisional juga memiliki beberapa ciri-ciri :

- a. Adanya sistem tawar-menawar antara penjual dan pembeli.
- b. Pasar tradisional dimiliki, dibangun, dan dikelola oleh pemerintah daerah.
- c. Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama.
- d. Sebagian besar barang dan jasa ditawarkan adalah produksi lokasi.

2. Pedagang

Pedagang yaitu spesialis untuk berniaga barang dagang tertentu. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia sendiri pedagang adalah saudagar, atau orang yang berdagang. Berdagang juga memiliki arti berjual beli. Dagang adalah usaha jual beli barang: niaga yaitu jual beli barang untuk mendapatkan suatu keuntungan, pekerjaan yang

² Musdalia Basri, Sri. *Peranan Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*, (Universitas Muhammadiyah Makasar 2017).

berhubungan dengan menjual ataupun membeli suatu barang dan memperoleh keuntungan. Pedagang juga memiliki berbagai macam yaitu:

a. Pedagang Besar (*Grosir*)

Yaitu pedagang yang melakukan jual beli barang dengan jumlah yang sangat besar atau pedagang yang membeli atau mendapatkan produk barang dagang dari tangan pertama atau produsen secara langsung.

b. Pedagang Menengah (*Agen*)

Agen yaitu pedagang yang membeli ataupun mendapatkan barang dagangannya langsung dari distributor atau agen tunggal yang biasanya diberi daerah kekuasaan penjualan yang lebih kecil dari daerah kekuasaan distributor.

c. Pedagang Eceran (*Pengecer*)

Pengecer yaitu pedagang yang menjual barang dagangannya langsung ketangan terakhir atau konsumen dengan jumlah kecil atau ecer.

d. Pedagang Kecil (*Retailer*)

Yaitu pedagang yang menjual barang secara ecer dan langsung kepada konsumen.

e. Pedagang Khusus (*Specialy Seller*)

Yaitu pedagang yang menjual barang-barang yang hasil dari produksi tertentu saja.

f. Pedagang Jasa/Biro

Yaitu badan/lembaga yang melayani jasa kepada masyarakat.³

3. Relokasi Pasar

Relokasi biasanya diartikan sebagai perpindahan tempat atau pemindahan lokasi, baik suatu industri maupun tempat berdagang ketempat yang lebih nyaman dan tertata tentunya. Relokasi yaitu suatu wujud dari pemerintah daerah sebagai bentuk revitalisasi. Dalam kamus (KBBI) revitalisasi yaitu proses, cara dan perbuatan suatu hal yang biasanya kurang terberdaya. Salah satu cara merevitalisasi atau pembangunan pasar yang baru untuk menciptakan pasar tradisional dengan konsep yang lebih modern, dan membuat para pedagang dan pembeli merasa nyaman untuk berbelanja maupun melakukan kegiatan transaksi jual beli.⁴

4. Pembangunan Pasar

Pembangunan pasar diharapkan untuk meningkatkan kualitas pasar tradisional agar tidak kalah saing dengan pasar modern. Pasar tradisional memiliki permasalahan yang cukup mendasar seperti masih banyaknya para pedagang yang belum tertampung. Pasar ini memiliki kesan yang kumuh, dengan kehidupan yang semakin modern tempat perbelanjaan yang modern kian banyak bertumbuh kembang dan menjadi pesaing bagi pasar tradisional. Para pedagang juga mengabaikan untuk menumbuh

³ Ahmad Ubaidillah, Sri Mulyani, Dwi Erlin Effendi, *“Makna Keuntungan Bagi Pedagang Kaki Lima”*, (STIE Nahdlatul Ulama’ Jepara 2013).

⁴ Yuliyanti Eva, *“Pengaruh Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang”*, (IAIN Metro 2018).

kembangkan usahanya dalam menempati dasaran yang telah ditentukan, dan masih banyak juga pasar yang beroperasi kurang maksimal, kesadaran mereka juga masih cukup rendah untuk membayar retribusi.

Pembangunan pasar juga memiliki tujuan tertentu seperti untuk mencapai kesejahteraan bagi seluruh masyarakat. Berbelanja dipasar tradisional tidak dianggap sebagai pasar yang masih tertinggalan zaman, belanja dipasar tradisional juga sebagai salah satu bentuk penghargaan kepada diri sendiri untuk menguji kemampuan dalam hal berkomunikasi. Pasar tradisional juga sebagai salah satu penunjang pembangunan perekonomian disuatu daerah-daerah.⁵

5. Pasar Dalam Islam

Pasar dalam islam sebagai bentuk wadah dalam berlangsungnya jual beli. Pasar dalam islam juga sebagai peranan penting karena jual beli merupakan suatu kegiatan perekonomian yang terakreditasi dalam islam. Pentingnya jual beli sebagai sumber utama perekonomian dapat dilihat dalam al-Quran surah Al-Baqarah ayat 275, Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Peranan pasar dalam wadah aktivitas jual beli dapat dilihat dari fungsinya secara fisik, melainkan juga aturan, norma, dan terkait masalah yang ada didalam pasar.

Dalam fungsinya, pasar juga menjadi perbuatan yang tidak adil dan kecurangan dengan saling menzalimi pihakpihak lain. Syariat islam

⁵Putri Tunggal Dewi, “Efektivitas Kebijakan Revitalisasi Pasar Tradisional Srago Kabupaten Klaten Terhadap Kesejahteraan Pedagang”, (Universitas Islam Indonesia), 2018.

mengenai pasar antara lain, terkait dengan pembentukannya harga dan juga aktivitas transaksi jual beli.⁶

6. Keadilan Ekonomi Islam

Adil dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dapat diartikan dengan sama berat, tidak berat sebelah, atau tidak memihak dapat diartikan juga tidak melebihi atau mengurangi dari pada sewajarnya serta berpihak kepada kebenaran. Dalam ilmu hadist keadilan diartikan dengan sifat yang terpaut dalam jiwa seseorang untuk senantiasa bertakwa serta memelihara harga diri. Secara bahasa, kata adil berasal dari kata *adala*, yang berarti: pertama, bertindak lurus, mengubah atau modifikasi. kedua, melarikan diri, berpaling dari satu (keburukan) ke perbuatan yang baik. ketiga, seimbang atau sama, setara atau cocok, atau menyetarakan. keempat, menyeimbangkan, menimbang, menjadi seimbang.

Istilah adil sebagai kesetaraan atau keseimbangan digunakan dalam arti menyeimbangkan sesuatu dengan yang lain. Makna kata adil bisa berarti secara kualitatif maupun kuantitatif. Makna yang pertama merujuk pada prinsip abstrak kesetaraan yang berarti kesetaraan di hadapan hukum atau kepemilikan hak yang sama.

Dalam Islam, keadilan merupakan salah satu asas yang harus dijunjung. Allah sendiri mempunyai sifat Maha Adil (*al-Adlu*) yang harus dicontoh oleh hamba-Nya. karena Islam menghendaki agar setiap orang menikmati hak-haknya sebagai manusia dengan memperoleh pemenuhan

⁶Sukono Wibowo, Dedi Supriadi, "*Ekonomi Mikro Islam*", (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 201.

kebutuhan-kebutuhan dasarnya yakni terjaminnya keselamatan agamanya, keselamatan dirinya (jiwa, raga, dan kehormatannya), keselamatan akalinya, keselamatan harta bendanya, dan keselamatan nasab keturunannya. Sarana pokok yang menjamin terlaksananya hal-hal tersebut adalah tegaknya keadilan (al-adl) di dalam tatanan kehidupan masyarakat.⁷ Keadilan merupakan salah satu pilar tegaknya sebuah negara yang aman, kondusif, aman, sejahtera serta damai sentosa. Menurut Prof. Quraish Shihab dalam bukunya, wawasan al-Qur'an yang intinya sebagai berikut:

a. Kesamaan Hak

Seseorang dikatakan adil jika dia memperlakukan sama antara orang yang satu dengan orang yang lainnya. Maksud persamaan di sini adalah persamaan dalam hak. Dalam surat al-Nisa (4): 58 dinyatakan,

وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا

“Apabila kamu sekalian memutuskan perkara diantara manusia, maka kamu sekalian harus memutuskan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat”.

Kata adil dalam ayat tersebut berarti persamaan. Setiap orang dituntut untuk memperlakukan sama rata terhadap orang-orang yang berperkara. Karena persamaan antar pihak yang berperkara itu merupakan hak mereka.

⁷ Fauzi al mubarak, “keadilan dalam perspektif islam” (ISTIGHNA, Vol. 1, No 2, Juli 2018).

b. Keseimbangan dan proporsional

Keadilan menurut adanya persamaan antara yang satu dengan yang lainnya. Karena keseimbangan dan proporsional yang dimaksud disesuaikan dengan kebutuhan. Bisa saja bagian yang kecil ataupun besar, sedangkan kecil dan besarnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya. Dilihat dari segi perspektif proporsional yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Agar keyakinan tentang kebijaksanaan Allah Swt tidak dipertanyakan. Dalam surat al-Rahman (55): 7 menyatakan akan kebijaksanaan Allah Swt dengan penegakan neraca keadilan dalam perspektif keseimbangan Sunnatullah bagi seluruh langit:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ

“Dan Allah telah meninggikan langit dan ia menegakkan neraca (keadilan)”

c. Tepat sasaran dalam memberikan perhatian atau hak

Keadilan ini merupakan lawan dari kata kezaliman. Karena yang menjadi fokus utama dari keadilan ini yaitu menempatkan suatu pada tempatnya atau gampangnya sasaran yang tepat atau tidak salah target. Hak-hak tersebut harus disalurkan kepada pemiliknya agar tidak dikatakan sebagai sebuah bentuk kezaliman.

Didalam bukunya Prof. Quraish shihab menanamkan keadilan tersebut dengan keadilan sosial. Individu sebagai anggota masyarakat dapat meraih kebahagiaan dalam sebuah bentuk yang lebih baik. Keadilan ini, berarti mempersamakan semua anggota masyarakat seperti konsep

komunis, sama rasa sama rata melainkan mempersamakan mereka dalam kesempatan untuk mengukir prestasi.

d. Pemeliharaan dan penjagaan kewajiban

Keadilan yang dimaksud sebagai keadilan yang dinisabkan kepada ilahi. Adil disini berarti memelihara suatu kewajiban atas berlanjutnya eksistensi, tidak mencegah kelanjutan eksistensi dan perolehan rahmat sewaktu terdapat banyak kemungkinan untuk itu. Keadilan Allah Swt pada dasarnya merupakan rahmat dan kebaikannya. Firma Allah Swt terdapat pada surat Hud ayat 6,

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا
وَمُسْتَوْدَعَهَا ۗ كُلٌّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi ini melainkan Allah-lah yang memberi rizkinya ...”

Ayat lain yang menunjukkan hal yang sama adalah surat Fushilat (41) ayat 46

وَمَا رَبُّكَ بِظَلَّامٍ لِلْعَبِيدِ

“Dan Tuhanmu tidak berlaku aniaya kepada hamba-hambanya”

Pemaparan diatas dapat dikatakan bahwa keadilan yang terus kita perjuangkan dalam kehidupan ini guna tercapainya tatanan kehidupan yang rapi dan sejahtera. Ia harus dilihat seseuai dengan perspektif dan ruang

lingkupnya. Sehingga kita tidak dapat menyangsikan bentuk kebijaksanaan Allah Swt sebagai peletak dasar-dasar keadilan.⁸

B. Kajian Pustaka

Kajian penelitian dan studi-studi terdahulu mengenai peran pemerintah sudah cukup banyak dan pemerintah memang sangat diperlukan dalam tanggung jawabnya sebagai pengelola dan pengorganisasian perekonomian dalam menjamin ketersediaan pelayanan kesejahteraan dasar dalam tingkat tertentu bagi masyarakat. Berikut disajikan beberapa hasil penelitian studi terdahulu sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan dalam penelitian ini.

1. Penelitian dari Indah Superti dilakukan pada tahun 2017 tentang “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)” UIN Raden Lampung tujuan penelitian ini hasil penelitian yang menyatakan bahwa manajemen pengelolaan Pasar Tradisional Simpang Agung tergolong kurang baik jika dilihat dari aspek penyediaan infrastruktur, perbaikan sarana dan prasarana. Sedangkan peneliti yang saya teliti Penelitian ini meneliti meningkatkan pendapatan pedagang kecil dalam persepektif islam sedangkan penelitian saat ini kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan pembangunan dalam

⁸ Muhammadiyah Hafid, “Empat Macam Keadilan Menurut Prof. Quraish Shihab”, (Bincang Syariah.com 2019).

persepektif keadilan ekonomi islam. Persamaanya yaitu Metode Kualitatif sama - sama meneliti dalam segi perekonomian islam⁹

2. Penelitian ini dari Rini Sulistiyani dilakukan pada tahun 2019 tentang “Eksistensi Pasar Tradisional Persepektig Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes)” Iain Purwokerto Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa eksistensi Pasar Wage stagnasi dalam arti relatif sama dengan keadaan sebelumnya (keadaan stabil) tujuan penelitian ini Faktor yang membuat Pasar Wage dapat bertahan antara lain adanya tradisi “Wagean”, komoditi dagang yang dimiliki Pasar Wage beragam, begitu juga harga yang ditawarkan terjangkau. Dalam kaitannya ekonomi Islam, Pasar Wage Kecamatan Bumiayu belum sesuai dengan persepektif ekonomi Islam. Dalam aktivitas perdagangan di dalam pasar masih adanya distorsi pasar. Perbedaan Penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada penelitian sebelumnya eksistensi pasar tradisional persepektif islam sedangkan penelitian sekarang kehidupan ekonomi pedagang setela direlokasi. Persamaan metode penelitian deskriptif kualitatif sama sama terkait dengan ekonomi islam.¹⁰

3. Penelitian ini dari Nikmatul Maskuro dilakukan pada tahun 2019 tentang “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo

⁹ Superti, Indah, “*Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Persepektif Ekonomi Islam*”, (UIN Raden Intan Lampung 2017).

¹⁰ Sulistiyani, Rini, “*Eksistensi Pasar Tradisional Persepektif Ekonomi Islam*”, (IAIN Purwokerto 2019).

Pelangi Kecamatan Metro Pusat Kota Metro) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tujuan Penelitian yang dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat. Salah satunya adalah unit usaha yang dikembangkan, seperti wahana-wahana permainan, spot foto, permainan tradisional dan lain-lain. Perbedaan Penelitian sebelumnya yaitu fokus pada memberdayakan masyarakat sekitar pasar. Persamaan Metode yang digunakan kualitatif mengenai kesejahteraan para pedagang pasar tradisiona¹¹

4. Penelitian ini dari Khusnul Khatimah dilakukan pada tahun 2016 yang berjudul “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Persepektif Ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar tujuan penelitian setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, para pedagang jugamasih memiliki kesadaran dengan mengeluarkan zakat dan bersedekah dengan pendapatan yang diterimanya, adapun pemahaman mereka tentang berdagang dalam islam yaitu dalam berdagang kita harus jujur, tidak menjual barang yang tidak layak digunakan dan dalam menimbang atau menakar barang harus jujur dan tidak boleh saling merugikan. Perbedaan

¹¹ Maskuro, Nikmatul, “*Peran Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Perekonomian Masyarakat Menurut Persepektif Ekonomi Islam*”, (IAIN Metro 2019).

dari penelitian sebelumnya yaitu para pedagang setuju dengan adanya relokasi sedangkan penelitian saat ini para pedagang ada yang tidak setuju. Persamaan Metode yang digunakan kualitatif sama-sama meneliti bagaimana pendapatan para pedagang pasca relokasi.¹²

5. Penelitian ini dari Pramono Edy Siswanto dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul “Revitalisasi Pasar dan Dampak Sosial Ekonomi Pedagang (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bukatejo, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tujuan penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor penyebab pasar bukateja dilakukan revatalisasi yaitu pedagang tidak tertib, fasilitas tidak layak dan revatalisasi merupakan program dari pemerintah. Perbedaan penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu penulis meneliti dampak revitalisasi dan dampak sosial ekonomi sedangkan penelitian saat ini kehidupan pedagang setelah relokasi. Persamaan Sama sama menggunakan metode kualitatif.¹³
6. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ikhwatini Nikmah dilakukan pada tahun 2018 “Kehidupan Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Dalam Persepektif Ekonomi Islam” tujuan penelitian ini Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan pedagang dipasar babat dan pasar agrobis sejalan dengan syariat Islam, baik pada modal , proses produksi, dan pemasaran hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum termaksimalkan dalam

¹² Khatimah, Khusnul, “*Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Persepektif Ekonomi Islam*”, (UIN Alaudin Makasar 2016).

¹³ Siswanto, Pramono Edy, “*Revitalisasi Pasar Dan Dampak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang*”, (UIN Yogyakarta 2019).

meningkatkan kesejahteraan. Perbedaan Penelitian terdahulu dilakukan dengan berdasarkan persepektif ekonomi islam, sedangkan penelitian saat ini dilakukan berdasarkan persepektif keadilan ekonomi islam. Persamaan menganalisis pedagang pasar pasca relokasi, menggunakan metode kualitaitaf Melakukan penelitian ditempat yang sama.¹⁴

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Penelitian dari Indah Superti tentang “Analisis Manajemen Pengelolaan Pasar Tradisional Guna Meningkatkan Pendapatan Pedagang Kecil Dalam Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Simpang	- Metode Kualitatif - sama sama meniliti dalam segi perekonomian islam	- Penelitian ini meneliti meningkatkan pendapatan pedagang kecil dalam persepektif islam sedangkan penelitian saat ini kehidupan ekonomi pedagang pasar tradisional pasca relokasi dan	Pengelolaan yang kurang baik menimbulkan pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil dalam hal yang negatif, serta dalam pandangan Ekonomi Islam manajemen pengelolaan pasar tradisional Simpang Agung belum sejalan dengan anjuran Ekonomi Islam

¹⁴ Elsa Ikhwatini Nikmah dan Firman Setiawan, “Kehidupan Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar dalam Persepektif Ekonomi Islam”, (Program Ekonomi Syariah Universitas, Trunojoyo Madura).

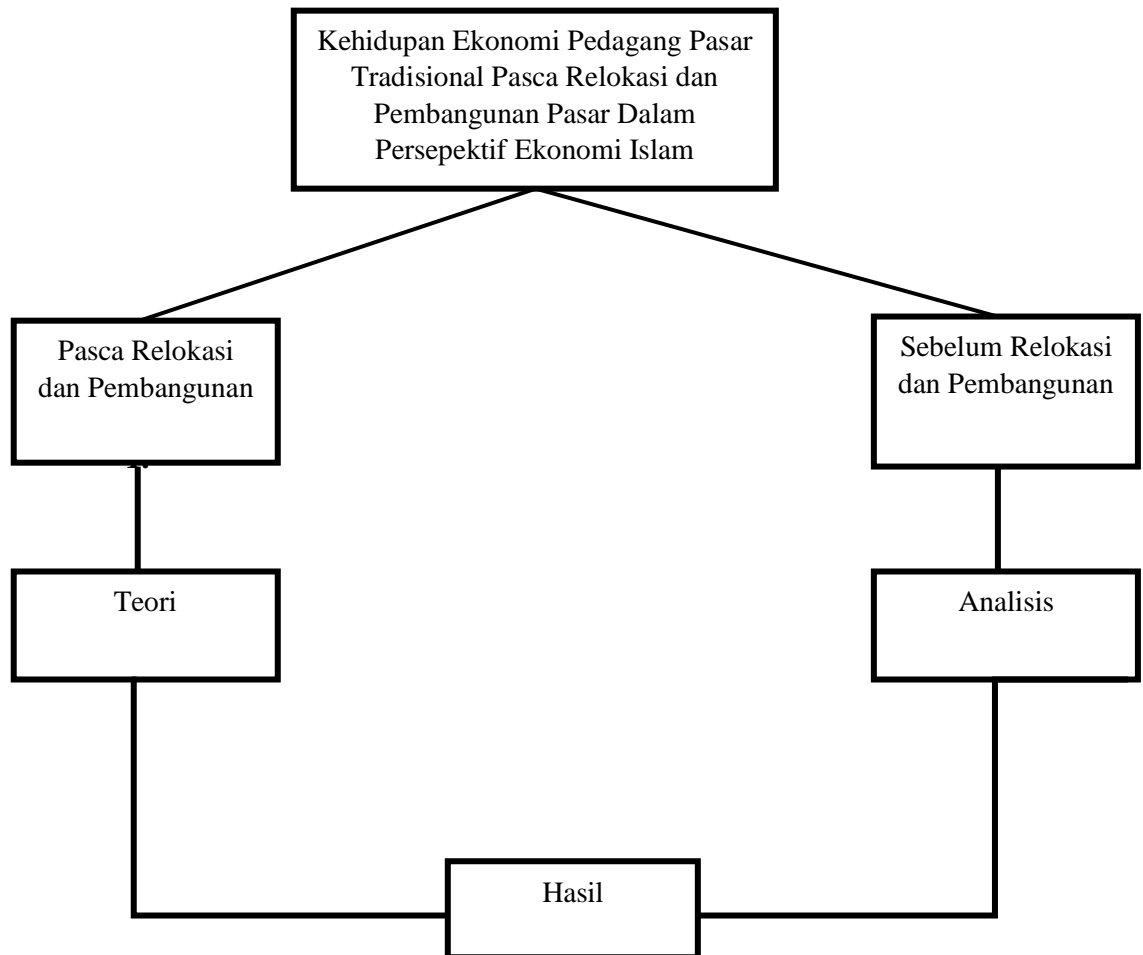
	Agung, Desa Simpang Agung, Lampung Tengah)” yang dilakukan pada tahun 2017		pembangunan dalam persepektif keadilan ekonomi islam - penelitian sebelumnya penulis meneliti sistem manajemen pasar dalam persepektif islam sedangkan penelitian saat ini yaitu bagaimana kehidupan ekonomi pedagang saat ini pasca direlokasi	
2	Penelitian ini dari Rini Sulistiyani “Eksistensi Pasar Tradisional	-metode penelitian deskriptif kualitatif. - sama sama terkait dengan	Penelitian terdahulu dan sekarang adalah pada penelitian sebelumnya	bahwa eksistensi Pasar Wage stagnasi dalam arti relatif sama dengan keadaan sebelumnya (keadaan stabil) Iain Purwokerto hasil

	<p>Persepektig Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Wage Kecamatan Bumiayu Kabupaten Brebes” yang dilakukan pada tahun 2019</p>	<p>ekonomi islam</p>	<p>eksistensi pasar tradisional persepektif islam sedangkan penelitian sekarang kehidupan ekonomi pedagang setela direlokasi</p>	<p>penelitian ini Faktor yang membuat Pasar Wage dapat bertahan antara lain adanya tradisi “Wagean”, komoditi dagang yang dimiliki Pasar Wage beragam, begitu juga harga yang ditawarkan terjangkau</p>
3	<p>Penelitian ini dari Nikmatul Maskuro “Peran Pasar Tradisional Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyaraat Menurut Persepektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Yosomulyo Pelangi Kecamatan Metro Pusat</p>	<p>-Metode yang digunakan kualitatif - mengenai kesejahteraan para pedagang pasar tradisional</p>	<p>Penelitian sebelumnya yaitu fokus pada memberdayak an masyarakat sekitar pasar</p>	<p>Hasil Penelitian yang dilakukan Pasar Yosomulyo Pelangi telah berpotensi dalam peningkatan perekonomian masyarakat Yosomulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro dari bidang kreatifitas dan keterampilan ekonomi di masyarakat</p>

	Kota Metro) penelitian ini dilakukan pada tahun 2019			
4	Penelitian ini dari Khusnul Khatimah “Dampak Relokasi Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Tanete Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Dalam Persepektif Ekonomi Islam penelitian ini dilakukan pada tahun 2016	Metode yang digunakan kualitatif -sama sama meneliti bagaimana pendapatan para pedagang pasca relokasi	-hasil dari penelitian sebelumnya yaitu para pedagang setuju dengan adanya relokasi sedangkan penelitian saat ini para pedagang ada yang tidak setuju	hasil penelitian itu setelah adanya relokasi pasar maka pendapatan para pedagang yang berjualan di Pasar Tanete itu meningkat karena tempatnya yang strategis dan mudah dijangkau oleh pembeli, para pedagang juga masih memiliki kesadaran dengan mengeluarkan zakat dan bersedekah dengan pendapatan yang diterimanya.
5	Penelitian ini dari Pramono Edy Siswanto “Revitalisasi Pasar dan Dampak Sosial Ekonomi	Sama sama menggunakan metode kualitatif	Perbedaan penelitian sebelumnya dan sekarang yaitu penulis meneliti dampak	hasil penelitian menunjukkan bahwa ada tiga faktor penyebab pasar bukateja dilakukan revatalisasi yaitu pedagang tidak tertib,

	<p>Pedagang (Studi Kasus di Pasar Tradisional Bukatejo, Kabupaten Purbalingga Jawa Tengah) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, penelitian dilakukan pada tahun 2019.</p>		<p>revitalisasi dan dampak sosial ekonomi sedangkan penelitian saat ini kehidupan pedagang setelah relokasi</p>	<p>fasilitas tidak layak dan revatalisasi erupakan program dari pemerintah. Kemudian dampak sosial ekonomi terhadap pedagang pasar bukateja setelah revatalisasi, yaitu dampak positif dan negatif.</p>
6	<p>Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Ikhwatun Nikmah “Kehidupan Ekonomi Pedagang Pasar Tradisional Pasca Relokasi dan Pembangunan Pasar Dalam Persepektif Ekonomi Islam” Tahun 2018</p>	<p>-Menganalisis pedagang pasar pasca relokasi - Menggunakan metode kualitataif -Melakukan penelitian ditempat yang sama</p>	<p>Penelitian terdahulu dilakukan dengan berdasarkan persepektif ekonomi islam, sedangkan penelitian saat ini dilakukan berdasarkan persepektif keadilan ekonomi islam</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan pedagang dipasar babat dan pasar agrobis sejalan dengan syariat Islam, baik pada modal , proses produksi, dan pemasaran hanya saja masih sederhana dalam berbagai hal, sehingga belum termaksimalkan dalam meningkatkan kesejahteraan.</p>

C. Kerangka Konseptual



Gambar 2.1

Kerangka Konseptual